

WORKSHOP PENDIDIKAN LITERASI MEDIA DALAM MENANGKAL HOAX DI MEDIA SOSIAL KEPADA “KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA TARAKAN” KALIMANTAN UTARA

Media Literacy Education Workshop In The Social Media Of Hoax To The “General Elections Commission Of Tarakan” North Kalimantan

Rita Kumala Sari^{1*}, Siti Sulistyani Pamuji², Eva Apriani³

^{1,2,3} *Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan*

Jalan Amal Lama No 1, Tarakan, Kalimantan Utara

**e-mail korespondensi: thata_ilham@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Literasi secara umum adalah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Literasi tidak hanya pada persoalan membaca dan menulis, tetapi kemampuan untuk memahami media merupakan salah satu jenis literasi. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media masa untuk menginterpretasikan pesan yang di hadapi. Meskipun beragam definisi tentang literasi media telah dikemukakan oleh banyak pihak, namun secara garis besar menyebutkan bahwa literasi media berhubungan dengan bagaimana khalayak dapat mengambil kontrol atas media. Literasi media merupakan skill untuk menilai makna dalam setiap jenis pesan, mengorganisasikan, dan kemudian membangun pesan untuk disampaikan kepada orang lain. Tujuan dalam program Program Kemitraan Masyarakat ini, yaitu untuk melakukan workshop pendidikan literasi media dalam menangkali hoax kepada komisi pemilihan umum kota tarakan. Target Khusus yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemahaman terhadap penyebaran hoax di medsos kepada KPU kota tarakan. Publikasi ilmiah dalam bentuk Jurnal maupun poster. Metode yang akan dicapai dalam pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan workshop pendidikan literasi media yaitu dengan memberikan pemahaman terhadap pentingnya pendidikan literasi bagi komisioner komisi pemilihan umum.

Kata Kunci: *Workshop, Pendidikan, Literasi Media, Hoax*

ABSTRACT

Literacy, In general Literacy, in general, is the ability of individuals to process and understand information when reading or writing. Although various definitions of media literacy have been put forward by many parties, it is widely stated that media literacy is related to how audiences can take control of the media. Media literacy is a skill to assess meaning in each type of message, organize, and then build messages to be conveyed to others. The purpose of this Community Partnership Program program is to conduct media literacy education workshops in counteracting hoaxes to the Tarakan City Election Commission. Specific target to be achieved in this community service activity is an understanding of the spread of hoaxes in the social media in the city of Tarakan city. Scientific publications in the form of journals and posters. The method to be achieved in achieving community service goals is to conduct a media literacy education workshop by providing an understanding of the importance of literacy education for commissioners of the general election.

Keywords: *Workshop Education, Literacy Media, Hoax*

1. PENDAHULUAN

Literasi secara umum adalah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Literasi tidak hanya pada persoalan membaca dan menulis, tetapi kemampuan untuk memahami media merupakan salah satu jenis literasi. Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media masa untuk menginterpretasikan pesan yang di hadapi.

Saat ini literasi media dianggap penting dalam penyelenggaraan proses Pemilihan Umum 2019. Media merupakan sarana penting bagi masyarakat untuk memperoleh informasi tentang pemilihan umum. Media terbagi menjadi media digital dan media cetak. Peginformasian pemilu melalui Media digital dan cetak hendaknya harus dibarengin dengan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan, karena informasi yang disampaikan melalui media ada yang berupa fakta maupun opini.

Kebebasan berdemokrasi membuat masing-masing orang bebas menyalurkan aspirasinya. Kemajuan teknologi dan informatika menjadikan demokrasi makin liberal. Tinggal klik, ketik dan *upload* tulisan kita akan dibaca dan dengar oleh banyak orang.

Dan tahun 2018 diprediksi naik lagi menjadi 123 juta. Besar dan bertambahnya pengguna internet tiap tahun menunjukkan bila internet atau dunia maya makin menjadi gaya hidup atau *life style* orang. Tidak hanya menjadi gaya hidup, lama-kelamaan ia akan menjadi *point of view* atau pandangan hidup.

Apalagi sekarang lagi *trend*-nya hoax. Konten-konten *hoax* biasanya berisi provokasi, propaganda, perpecahan hingga ujaran kebencian. Konten tersebut sangat mudah ditemui di jagad maya yang serba bebas ini.

Seperti yang terjadi saat ini kita baru saja melaksanakan pesta demokrasi rakyat secara serentak di seluruh kabupaten kota yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Mulai dari pemilihan presiden, DPD-RI, DPR-RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kota ataupun Kabupaten Kota. Semua dilaksanakan secara bersamaan di hari dan tanggal yang sama. Namun pesta demoktasi yang terjadi saat ini belum selesai, banyaknya hoax yang terjadi mengenai KPU dan BAWASLU sebagai penyelenggara pemilu dan pengawas pemilu sangat merugikan banyak pihak. Tidak hanyak berita Hoax mengenai KPU dan BAWASLU, namun hoax juga terjadi terhadap calon presiden dan wakil presiden baik dari kubu paslon 01 dan 02.

Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (disingkat KPU RI) adalah lembaga negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia. Sebagai penyelengaran pemilu, tentunya sangatlah penting bagi KPU untuk mendapatkan pendidikan literasi media. Hal ini dikarenakan agar KPU khususnya kota Tarakan tidak termakan oleh Hoax yang timbul di berbagai media mengenai keintegritasan dan kejujuran KPU dalam melaksanakan pemilihan umum didaerah kota Tarakan. Dengan adanya pendidikan literasi media kpu dapat menambah wawasan tentang bagaimana menyikapi hoax yang beredar. Penerapan Budaya literasi dalam dunia nyata dan dunia maya amat penting. Karena dengan literasi dapat menyelamatkan kita dari berita bohong atau *hoax*. Budaya literasi artinya membaca dan menulis. Dengan membaca wawasan kita

akan bertambah, daya kritis kita meningkat. Lalu dengan menulis artinya kita menyalurkan apa yang kita ketahui dari yang kita baca. Tentunya setelah melalui daya kritis dan analitis kita.

Adapun tujuan dalam Workshop Pendidikan Literasi Media media dalam menangkal hoax kepada “Komisi Pemilihan Umum Kotar Tarakan” adalah agar KPU dapat menyaring dan menganalisis terhadap berita-berita dimedia yang belum pasti kebenarannya. Semoga kedepannya pendidikan literasi ini tidak hanya dilaksanakan di KPU tapi juga dilaksanakan di kabupaten lainnya, bahkan ditingkat provinsi kalimantan utara.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui workshop pendidikan literasi media. Sehingga nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan terinternalisasi dengan baik kepada peserta. Metode pendekatan dalam kegiatan ini terbagi menjadi dua cara yaitu penjabaran pemahaman dan pengaplikasian sebagai berikut:

- a. Pemberian pengetahuan dan informasi mengenai pendidikan literasi media dalam menangkal hoax.
- b. Pengaplikasian melalui *workshop* Pendidikan Literasi Media Terhadap penyebaran hoax.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, analisis permasalahan yang ditemui dalam penyebaran hoax baik dimedia cetak maupun elektronik. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat antara lain:

- 1) Ikut berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan pendampingan antara lain membuat kesepakatan waktu untuk

jadwal dan penyiapan tempat workshop.

- 2) Berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian, maka solusi yang ditawarkan adalah perlu adanya *workshop* Pendidikan Literasi Media terhadap Penangkal Hoax Kepada Komisi Pemilihan Umum Kota Tarakan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pemberian Informasi

Pemberian informasi kepada komisioner KPU beserta staf dan jajarannya dengan cara:

1. Tim Pelaksana datang ke mitra pengabdian dengan membuat kesepakatan jadwal dengan ketua komisioner KPU Kota Tarakan yang diketua oleh Bapak Nasrudin, S.Ikom., M.Ikom.
2. Tim memberikan informasi tentang perlunya pendidikan literasi media terhadap penyebaran hoax dalam pelaksanaan Pilgub yang akan dilaksanakan pada tahun 2020.

b. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Literasi

Workshop yaitu latihan untuk peserta yang bekerja secara perseorangan atau secara kelompok untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan/tugas yang sebenarnya dengan maksud untuk memperoleh sebuah pengalaman dan pengetahuan baru. Sehingga dapat dikatakan melalui workshop terjadi *sharing* informasi dari pemateri kepada para peserta. Hal tersebut merupakan satu interaksi yang terus menerus dalam satu kegiatan hingga terjadinya proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh anggota kelompok atau

masyarakat yang sadar diri dan terdidik. Kegiatan workshop ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini tim pelaksana sebagai pendamping mitra membantu KPU menganalisis permasalahan yang ditemukan dalam penyebaran hoax di media dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil analisis permasalahan akan dituangkan ke dalam latar belakang penulisan program kemitraan masyarakat sampai dengan metode pelaksanaan sebagai cara mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian.

2. Pertemuan ke dua

Pada pertemuan ini merupakan diskusi hasil pelaksanaan tindakan dalam menganalisis permasalahan mitra. Workshop yang akan dilakukan adalah “Workshop Pendidikan Literasi Media dalam Menangkal Hoax Kepada Komisi Pemilihan Umum Kota Tarakan” pembahasan literasi media dalam menangkali hoax, dan menganalisis dari segi kebahasaan.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan dari peserta workshop yakni KPU Kota Tarakan sebagai mitra tentang dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan:

1. Dengan cara peserta diberikan satu contoh berita hoax yang beredar di media kemudia peserta disuruh menganalisis apakah berita tersebut termasuk hoax yang dapat merugikan KPU.
2. Peserta diharapkan dapat menentukan jenis hoax yang dapat membuat

propoganda ataukah dapat memecah persatuan antar umat beragama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Whorkshop Pendidikan literasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemaham literasi dalam menangkali hoax di Komisi Pemilihan Umum Kota Tarakan, terhadap isu-isu mengenai kepemiluan pada pilpres yang telah berlangsung maupun isu-isu kepemiluan mengenai Pilgub yang akan berlangsung pada tahun 2020. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2019 bertempat di Kantor Pemilihan Umum kota Tarakan, JL. Sei Sesayap RT 10 Kamp.VI . Sasaran dalam kegiatan ini adalah Komisioner KPU, Staf KPU dan Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan sebanyak 50 orang.



Gambar 1. Persiapan

Narasumber yang terlibat dalam whorksop pendidikan literasi media dalam menangkali hoax di media sosial kepada “Komisi Pemilihan Umum Kota Tarakan” yaitu:

1. Dr.Ilham Agang Sinjai, M.H (Sebagai narasumber Undang-Undang penyebaran hoax)
2. Rita Kumala Sari, M.Pd (Sebagai narasumber Literasi media dan hoax)

3. Siti Sulistyani Pamuji, M.Pd (sebagai narasumber literasi dalam bidang pendidikan)
4. Eva Apriani, M.Pd (sebagai moderator)

Kegiatan ini juga melibatkan beberapa mahasiswa sebagai MC (Sinta Uli Marbun) dan sebagai Dirjen (Ramlah) dan pembaca doa (Ade Armansyah).

Untuk mengetes seberapa pemahaman peserta dalam workshop pendidikan literasi media dalam menangkalkan hoax di berikan satu contoh berita hoax yang beredar di media sosial, kemudian peserta disuruh menganalisis apakah berita tersebut termasuk hoax yang dapat merugikan dan menimbulkan propaganda antar umat beragama dan masyarakat.

Hasil dari kegiatan ini peserta mendapatkan pemahaman terhadap cara menangkalkan hoax yang beredar pada saat pemilu baik pilpres dan pilgub yang akan berlangsung di tahun 2020. Dengan pemahaman terhadap literasi media komisi pemilihan umum dapat menganalisis berita-berita yang beredar di media sosial yang belum pasti kebenarannya di masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop

Melalui kegiatan ini peserta diharapkan dapat memstransfer ilmu yang didapatkan kepada siapa saja dan terutama kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai menyelengaran proses pemilihan umum. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian

berupa Jurnal yang ber-ISBN yang dituangkan kedalam Jurnal JPMB.



Gambar 3. Narasumber Menyampaikan Materi



Gambar 4. Workshop Pendidikan Literasi

4. PENUTUP

Workshop Pendidikan literasi dalam menangkalkan Hoax di Media Sosial Kepada “Komisi Pemilihan Umum Kota Tarakan” Kalimantan Utara dimaksudkan untuk memperoleh sebuah pengalaman dan pengetahuan baru bagaimana cara menangkalkan hoax yang sering beredar di media sosial baik media cetak dan online. Pentingnya pemahaman terhadap literasi dapat meminimalisir berita hoax yang beredar ahir-ahir ini dalam pesta demokrasi pada Pilpres yang sudah berlangsung dan Pilgub yang akan berlangsung pada tahun 2020. Pada kegiatan workshop ini terjadi *sharing* informasi dari pemateri kepada para peserta. Workshop pendidikan literasi yang bekerjasama dengan KPU kota Tarakan sebagai mitra dari PKM. Pada

pertemuan kedua merupakan diskusi hasil pelaksanaan tindakan dalam menganalisis permasalahan mitra. Workshop yang akan dilakukan adalah “Workshop Pendidikan Literasi Media dalam Menangkal Hoax Kepada Komisi Pemilihan Umum Kota Tarakan” pembahasan literasi media dalam menangkal hoax, dan menganalisis dari segi kebahasaan. Whorkshop Pendidikan literasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman literasi dalam menangkal hoax di Komisi Pemilihan Umum Kota Tarakan, terhadap isu-isu mengenai kepemiluan pada pilpres yang telah berlangsung maupun isu-isu kepemiluan mengenai Pilgub yang akan berlangsung pada tahun 2020.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar.2017. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- James Potter. 2011. Media Literacy, Fifth Edition. Los Angeles, London, New Delhi Singapore, Washington DC: Sage Publication.
- Sadiman, Arief S. 2011. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta Bandung.

